

Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme dengan Kemampuan Manajemen Pembelajaran Guru di MTS Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara

Asnita Sari Tarigan

Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Utara

asnitasaritarigan1973@gmail.com

Abstrak

Manajemen pembelajaran pada dasarnya akan menjadi modal dasar dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengawasi segenap proses pembelajaran di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kemampuan manajemen pembelajaran guru di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasi inferensial. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah angket model skala Likert dan diukur mengikuti metode summated ratings. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 34 orang. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah total sampling. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan manajemen pembelajaran di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 13,15%. Profesionalisme guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan manajemen pembelajaran di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 17,15%. Selanjutnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan manajemen pembelajaran di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 30,3%.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogic, Profesionalisme, Manajemen Pembelajaran

Abstract

Learning management will basically be the basic capital in planning, organizing, coordinating, and supervising all learning processes in educational units. This study aims to determine the relationship between pedagogic competence and professionalism together with the learning management abilities of teachers at MTs Alfalah Tarutung, North Tapanuli Regency. This research uses a quantitative type with descriptive methods and inferential correlation. The instrument used to measure research variables is a Likert scale model questionnaire and is measured using the summated ratings method. The samples in this study were 34 teachers at MTs Alfalah Tarutung, North Tapanuli Regency. The technique used in determining the sample is total sampling. The results of the data analysis show that pedagogic competence has a positive and significant relationship with learning management skills at MTs Alfalah Tarutung, North Tapanuli Regency, by 13.15%. Teacher professionalism has a positive and significant relationship with learning management abilities at MTs Alfalah Tarutung, North Tapanuli Regency, at 17.15%. Furthermore, teacher pedagogical competence and professionalism have a positive and significant relationship with learning management abilities at MTs Alfalah Tarutung, North Tapanuli Regency, by 30.3%.

Keywords: Pedagogic Competence, Professionalism, Learning management

PENDAHULUAN

Dalam abad ke-21, penggunaan teknologi baru dapat diharapkan menghasilkan pengaruh besar atas kehidupan sosial. Pendidikan tidak akan dan tidak mungkin kebal dari perubahan ini. Saat ini banyak ditemukan implikasi teknologi informasi baru bagi profesi pengajaran (Delors, 1998). Secara faktual, teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan saat ini sudah menjadi kecenderungan dan isu global, regional dan nasional. Itu artinya, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sudah diadopsi dunia pendidikan yang sejatinya merupakan suatu keniscayaan yang tak dapat dihindari. Maka secara akademik, kemampuan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme dan kinerja guru, iklim sekolah, dan kurikulum perlu ditingkatkan dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan kontemporer sudah tentu menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas diri mencakup: pribadi kreatif, produktif, dan kompetitif (Tilaar, 2003). Pembelajaran di lembaga pendidikan harus berusaha mewujudkan empat visi baru pendidikan di sekolah sebagaimana ditawarkan oleh UNESCO. Jaques Delors dkk. menjelaskan pendidikan abad ke-21 harus diorientasikan kepada pencapaian empat pilar pembelajaran, yaitu: (1) Learning to know (belajar untuk mengetahui), (2) Learning to do (belajar untuk bisa berbuat dan melakukan sesuatu), (3) Learning to be (belajar menghayati hidup untuk menjadi seorang pribadi), dan (4) Learning to live together (belajar untuk bisa hidup bersama) (Dellors, 1999).

Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun bila dilihat dari sisi proses guru merupakan faktor penting yang ikut menentukan kualitas pendidikan di samping faktor lain seperti peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana dan sebagainya. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi dan profesional. Kompetensi guru menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar (Yurizki, 2018). Urgensitas peningkatan kompetensi guru tentu terkait erat dengan tugas pendidik yang diembannya. Dari sini dapat dipahami bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat mengelola pembelajaran secara optimal dan akan sampai pada hasil maksimal begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya manajemen merupakan kegiatan yang menentukan kinerja organisasi yang berasal dari kinerja individu-individu. Sifat dasar manajemen adalah beragam. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi. Suatu organisasi tidak hanya memiliki mangelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personil. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.

Tanggung jawab manajemen dapat dilihat sebagai pencapaian sasaran yang sudah ada dalam organisasi. Sasaran tersebut adalah sesuatu yang diinginkan untuk dicapai organisasi dengan menggunakan kemampuan personil dalam bekerja. Kinerja optimal dari guru mucul tidak begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi kinerja guru. Secara manajerial pengetahuan manajemen pembelajaran dan komitmen terhadap tugas sangat memberikan dampak yang luar biasa terhadap kinerja guru. Bagi guru, pengetahuan manajemen pembelajaran pada dasarnya akan menjadi modal dasar dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengawasi segenap proses pembelajaran di satuan pendidikan tempat ia berada. Sebab dalam kondisi saat ini, ternyata masih dijumpai guru yang cenderung tidak memiliki pengetahuan manajemen pembelajaran yang memadai. Selanjutnya komitmen guru terhadap tugasnya sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih peserta didik juga turut mempengaruhi kinerja guru. Hal ini didasarkan pada kenyataan, manakala guru memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bidang tugas yang sedang ia geluti, ia akan berupaya semaksimal mungkin untuk menunjukkan kinerja yang baik di satuan pendidikan tempat ia bertugas.

Secara umum guru MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli sudah berkualifikasi pendidikan srata satu (S1), dan beberapa di antaranya telah menyelesaikan pendidikan strata

dua (S2) serta para guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Bahkan mereka pada umumnya mengajar sudah lebih dari 8 (delapan) tahun. Namun demikian, fenomena yang terjadi bahwa kemampuan manajemen pembelajaran masih cenderung belum memuaskan, begitu pula dengan kompetensi pedagogik dan profesional. Bahwa masih ditemukan kecenderungan di lapangan guru melakukan tugas dengan tanpa persiapan. Hal inilah kemungkinan membuat prestasi belajar siswa belum memuaskan.

Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme, maka dua variabel ini perlu dijadikan objek penelitian dan pengujian secara empiris, seberapa besar hubungannya terhadap kemampuan manajemen guru di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat hubungan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dengan kemampuan manajemen pembelajaran guru di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasi inferensial. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2022 - September 2022 di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Alfalah yaitu berjumlah 34 orang kemudian didapatkan jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang (Arikunto, 1998).

Pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kompetensi pedagogik, profesionalisme dan kemampuan manajemen pembelajaran. Penelitian ini dianalisis menggunakan tabel tabulasi silang. Analisis tersebut akan mendeskripsikan kecenderungan hubungan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dengan kemampuan manajemen pembelajaran guru di MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

HASIL

Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan Paedagogik (x_1) yang berjumlah 35 butir, data yang diperoleh skor terendah adalah 35 dan yang tertinggi adalah 52. Rata-rata 45,10, simpangan baku 4,32, median 45,12 dan modus 45. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama adalah terdapat hubungan yang berarti antara Kompetensi Paedagogik terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung. Maka untuk membuktikan hal tersebut, digunakan analisis korelasi dan regresi sederhana terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Korelasi Kompetensi Paedagogik dengan Kemampuan Manajemen Pembelajaran

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	t _{hitung}	t _{tabel pada $\alpha=0,05$}	Keterangan
$R_{y.1}$	0,363	3,567	2,201	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar $r = 0,363$. Kemudian setelah dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji- t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,567, jika nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai tubel dengan $db = 34-2= 32$ diperoleh besaran 2,201 pada taraf signifikansi 0,05. Memperhatikan akan hal ini maka terlihat bahwa nilai t hitung $>$ dari pada tubel yakni $41,708 > 1,684$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesi alternatif (H_a) diterima. Hal ini memberikan makna bahwa Kompetensi Paedagogik terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara memiliki hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 0,05.

Profesionalisme dengan Kemampuan Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Profesionalisme (x_2) data yang diperoleh skor terendah adalah 95 dan yang tertinggi adalah 118. Rata-rata 106, simpangan baku 5,56, median 106,1 dan modus 107, Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, hipotesis kedua adalah terdapat hubungan yang berarti antara profesionalisme terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung. Maka untuk membuktikan hal tersebut, digunakan analisis korelasi dan regresi sederhana terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Korelasi Profesionalisme dengan Kemampuan Manajemen Pembelajaran

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	t _{hitung}	t _{tabel pada $\alpha=0,05$}	Keterangan
$R_{y.2}$	0,414	3,85	2,021	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar $r = 0,414$. Kemudian setelah dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji- t, diperoleh nilai thitung sebesar 3,85, jika nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan db-34-232 diperoleh besar 2,021 pada taraf signifikansi 0,05. Memperhatikan akan hal ini terlihat bahwa nilai t hitung > dari pada tabel yakni $3,85 > 2,021$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini memberikan makna bahwa profesionalisme terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara memiliki hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 0,05

Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Secara Bersama-Sama dengan Kemampuan Manajemen Pembelajaran

Hasil analisis dan perhitungannya diperoleh koefisien korelasi sebesar $R = 0,550$ dengan koefisien determinasi mencapai $R^2 = 0,303$. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 3. Analisis Regresi Ganda Variabel Penelitian

Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	Taraf Signifikansi
0,550	0,303	0,00

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel hubungan Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme secara bersama-sama terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran Guru di MTs Alfalah Tarutung menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,557 dan hubungan yang berarti dengan besar koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,303, besar koefisien determinasi ini juga memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang berarti Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme secara bersama-sama terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung, besarnya persentase bobot hubungan yang diperoleh adalah $0,303 \times 100\% = 30\%$. Sedangkan sisanya sebesar 69,7% lagi diperkirakan berasal dari factor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien regresi ganda antara Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme secara bersama-sama terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung diperoleh persamaan $Y = 66,385 + 0,550 X_1 + 0,270 X_2$. Untuk mengetahui keberartiannya diuji dengan anova, rangkumannya dapat dilihat melalui tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Analisis Korelasi Profesionalisme dengan Kemampuan Manajemen Pembelajaran

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{-hitung}	F _{-tabel}
Regresi	2	205,736	102,868	8,307	3,25
Residu	31	458,164	12,383		
Total	33	663,900			

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa Fhitung diperoleh sebesar 8,307, sedangkan harga Ftabel dengan db (2,31) diperoleh sebesar 3,25. Oleh karena Fhitung > Ftabel yaitu $8,12 > 3,25$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi ganda yang dibentuk oleh variabel Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme secara bersama-sama terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung memiliki keberartian apabila didekati dengan persamaan regresi pada taraf signifikansi 0,05 yaitu $Y=66,385 +0,550X_1+0,270 X_2$. Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa dengan peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme secara bersama-sama sebesar satu satuan, maka Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah akan meningkat sebesar $0,550 +0,270 = 0,820$ satuan. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme maka akan semakin baik pula Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Kompetensi Paedagogik berhubungan secara berarti dengan Kemampuan Manajemen Pembelajaran Guru di MTs Alfalah Tarutung dengan besar koefisien korelasi mencapai $r = 0,363$. Temuan ini dapat mengungkap secara empiris bahwa meningkatkan Kemampuan Manajemen Pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah Kompetensi Paedagogik.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa jika Kompetensi Paedagogik para guru ditingkatkan, maka Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung juga akan meningkat. Jika demikian, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Kompetensi Paedagogik bagi para guru, maka dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh pihak madrasah secara mandiri atau oleh bidang Mapenda pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau Kantor Wilayah Kementerian Agama. Dengan mengikuti berbagai pelatihan manajemen pembelajaran, maka secara manajerial para guru semakin mengetahui dan memahami Kompetensi Paedagogik yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan Kemampuan Manajemen Pembelajaran dalam mengelola pembelajaran dan secara umum akan mendukung manajemen efektif di madrasah.

Kompetensi menyebabkan seorang tenaga pendidik menyadari siapa dirinya sendiri, apa tugasnya serta tanggungjawabnya (Hendriyani, 2017). Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar (Ibrahim, 2000). Kompetensi dan berbagai keterampilan yang dimiliki guru mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja guru (Sunartini dkk, 2016). Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu.

Kompetensi diartikan oleh Cowell, sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat

aktif (Cowell, 1988). Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Kompetensi sebagai learning agent ialah salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru profesional yaitu salah satunya kompetensi pedagogic (Mustofa, dkk. 2023). Sedangkan kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai penguasaan dasar keilmuan pendidikan, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan dengan bentuk tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya (Kurniawan, 2021).

Profesionalisme

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profesionalisme berhubungan secara berarti dengan besar koefisien korelasi sebesar $r = 0,414$ sedangkan sumbangan efektifnya mencapai 17,15%. Dengan demikian jika Profesionalisme ditingkatkan, maka Kemampuan Manajemen Pembelajaran akan meningkat. Peningkatan Profesionalisme dapat dilakukan oleh berbagai cara antara lain penciptaan iklim madrasah yang sehat, penegakan disiplin, dan pemberian penghargaan kepada guru secara wajar. Di samping kegiatan internal di madrasah, kegiatan pelatihan untuk menumbuhkan komitmen dan kesadaran tugas juga dapat dilakukan. Tentu kegiatan tersebut dalam cakupan yang lebih luas dapat dilakukan oleh pemerintah, khususnya bidang Mapenda Kantor Kementerian Agama maupun lembaga swadaya masyarakat peduli pendidikan.

Berdasarkan temuan dan analisis di atas terlihat secara empiris terbukti bahwa Profesionalisme yang ditampilkan guru merupakan faktor penting dan sangat menentukan dalam kaitan peningkatan Kemampuan Manajemen Pembelajaran. Itu artinya, baik Kompetensi Paedagogik, maupun Profesionalisme dan Kemampuan Manajemen Pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan peningkatan kualitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Setidaknya ada tiga kata yang terkait dengan profesionalisme, yaitu profesi, profesional dan profesionalisme itu sendiri. Profesionalisme berasal dari kata profesi, yang menurut Arifin berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu yang diperlukan dalam suatu pekerjaan dimana keahlian tersebut hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Arifin, 1993).

Dedi Supriadi dalam Suparlan menjelaskan secara sederhana ketiga istilah tersebut. Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu (Suparlan, 2011). Sementara profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, menunjuk pada penampilan atau performance atau kinerja seseorang yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Misalnya, 'pekerjaan itu dilaksanakan secara profesional'. Kedua, menunjuk pada orang yang melakukan pekerjaan itu, misalnya 'dia seorang profesional'. Istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan atau performance seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau profesi. Ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan ada pula yang rendah. Menurut Dedi Supriadi, profesionalisme menuntut tiga prinsip utama, yakni 'well educated, well trained, well paid' atau memperoleh pendidikan yang cukup, mendapatkan pelatihan yang memadai, dan menerima gaji yang memadai (Supriadi, 2007). Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dengan baik dan benar (Arifah dan Muhidin, 2018).

Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran

Temuan ketiga menunjukkan bahwa Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme berhubungan secara berarti terhadap Kemampuan Manajemen Pembelajaran dengan sumbangan efektifnya mencapai 30,3% sisanya, yaitu sebesar 69,7% diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain di luar variabel yang dikaji dalam penelitian.

Bagaimanapun, Kompetensi Paedagogik merupakan hal yang mempengaruhi Kemampuan Manajemen Pembelajaran, begitu pu Profesionalisme. Kompetensi Paedagogik yang baik, akan membuat guru semakin terbantu untuk melaksanakan tugas sebagai guru. Selanjutnya Profesionalisme, akan membuat guru memiliki keteguhan hati dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.

Fakta yang dianalisis dalam penelitian ini jelas bahwa teori tentang Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme mempengaruhi Kemampuan Manajemen Pembelajaran MTs Alfalah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Kemampuan Manajemen Pembelajaran merupakan hal penting bagi "kehidupan lembaga pendidikan. Dengan kata lain, standar Kemampuan Manajemen Pembelajaran merupakan salah satu tolok ukur bagi kemajuan lembaga pendidikan. Kusmiti menjelaskan bahwa standar Kemampuan Manajemen Pembelajaran itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru (Kusmiti, 2003).

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 1973). Wayne R Mondy dan Shane R. Premeaux mengemukakan manajemen adalah cara- cara atau aktivitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama (Mondy & Premeaux, 1988).

Kemampuan Manajemen Pembelajaran yang baik tidak muncul begitu saja, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Arikunto, Kemampuan Manajemen Pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: sikap, minat, intelegensi, motivasi dan komitmen serta kepribadian. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal terdiri dari: sarana dan prasarana, insentif atau gaji, suasana kerja dan lingkungan kerja. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan tergantung pada kualitas guru. Usaha untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilakukan dengan memperhatikan: pola rekrutmen, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja, pengetahuan dan keterampilan, karakteristik pengembangan profesional guru dan motivasi guru sendiri (Arikunto, 1990). Sesuai dengan tugas profesionalnya guru, guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan baik dalam bidang kognitif, afektif, pedagogik dan psikomotor (Fitrianova, 2020).

Berdasarkan dua faktor tersebut, internal dan eksternal, peneliti mengambil faktor pengetahuan, yaitu Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme untuk menguji Kemampuan Manajemen Pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting dan sangat menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sebab dengan Kompetensi Paedagogik guru yang mumpuni akan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Di sini dapat diartikan bahwa kegagalan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bahwa Kompetensi Paedagogik yang dilakukan guru mencerminkan bahwa di dalam kelas guru merupakan seorang manajer yang memiliki kompetensi prima. Gambaran kompetensi tersebut adalah: (1) Mengembangkan kepribadian, (2) Berinteraksi dan berkomunikasi, (3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, (4) Melaksanakan administrasi sekolah, (5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pembelajaran. (6) Menguasai landasan pendidikan, (7) Menguasai bahan pembelajaran, (8) Menyusun program pembelajaran, (9) Melaksanakan program pembelajaran, dan (10) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Usman, 1995).

Kemampuan manajemen pembelajaran penting mendapatkan perhatian dikarenakan dalam hal manajemen pembelajaran dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat manajemen pembelajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan. Itu berarti manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang akan saling berinteraksi (sumber daya

pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran. Di sisi lain, menurut Syafaruddin dan Nasution bahwa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, seperti perencanaan pengajaran; pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran akan mendorong seorang guru untuk harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (learning resources) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Tentu saja semua itu harus dilakukan secara terus-menerus agar proses pembelajaran di institusi pendidikan semakin bertambah baik seiring dengan pergantian waktu (Syafaruddin & Nasution, 2005).

SIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas selanjutnya akan kemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarti kompetensi pedagogik terhadap kemampuan manajemen pembelajaran guru ($r_{y.1} = 0,363$) pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik baik maka akan baik pula kemampuan manajemen pembelajaran guru.
2. Terdapat hubungan yang berarti profesionalisme terhadap kemampuan manajemen pembelajaran guru ($r_{y.1} = 0,414$) pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika profesionalisme meningkat maka akan meningkat pula kemampuan manajemen pembelajaran guru
3. Terdapat hubungan yang berarti kompetensi pedagogik dan profesionalisme secara bersama-sama manajemen pembelajaran guru terhadap kemampuan MTs Alfalah Tarutung ($r_{y.12} = 0,550$) pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik dan profesionalisme meningkat maka akan meningkat pula kemampuan manajemen pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Rahman, R., & Rezi, M. (2017). Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15-29.
- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya.
- Arfah Minati, Mudin Ali. 2018. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 3. (2).
- Arifin, M. (1993). *Kapita Selekta Pendidikan Agama dan Umum*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. PT Remaja Rosda Karya.
- Cowell, R. N. (1988). *Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar, terj. M. Amin dkk*. Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan Depdikbud RI.
- Dellors, J. (1999). *Belajar Harta Karun di Dalamnya, terj. Komisi Nasional untuk UNESCO (1st ed.)*.
- Delors, J. (1998). *Education for the twenty-first Century: Issues and Prospects*. Unesco Publishing.
- Fitrianova Nuryana. 2020. Studi Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo. *Jurnal of Islamic Education Management*. 1 (1).
- Hendriyani, 2017. Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabawetan dalam Proses Pembelajaran. 2 (3).
- Ibrahim, B. (2000). *Total Quality Management: Panduan untuk Menghadapi Persaingan Global*. Djambatan.
- Kurniawan, 2021. Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9. (5).
- Kusmiti. (2003). *Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mondy, W. R., & Premeaux, S. R. (1988). *Management: Concepts, Practices an Skills*. Allyn

and Bacon Inc.

- Mustofa, dkk. 2023. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8. (1).
- Sunartini, dkk. 2016. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Humanika*. 16. (1).
- Suparlan. (2011). Guru Sebagai Profesi dan Standar Kompetensinya. *Makalah Pada Seminar Nasional Balitbang Kemdiknas RI*.
- Supriadi, D. (2007). *Mengangkat Citra Guru* (VII). UPI.
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching.
- Terry, G. R. (1973). *The Principles of Management*. Richard D. Irwin Inc.
- Tilaar, H. A. R. (2003). *Membenahi Pendidikan Nasional* (1st ed.). RinekaCipta.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Yurizki, dkk. 2018. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireun. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 6. (2).